

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

May Resti Putri
Mayrestiputri5@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine empirically and analyze the effect of corporate social responsibility on the financial performance, with earnings management as moderating variable, of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during the 4-years period (2014-2017). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 26 companies, as sample, with 104 observations. Furthermore, the data analysis techniques used Moderated Regression Analysis (MRA). The research result, based on hypothesis testing, concluded as follow: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) had positive and significant effect on the financial performance. It meant, the greater the level of asset recovery, the higher the disclosure of corporate social responsibility (CSR); (2) the earnings management could not moderate the effect of corporate social responsibility (CSR) on the financial performance. In other words, as the disclosure of CSR was considered as mandatory, the manufacturing companies had to disclose its CSR. Therefore, the earnings management was not as entrenchment strategy of its managers in order to improve corporate finance's performance.

Keywords: corporate social responsibility, financial performance, profit management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahunnya itu tahun 2014 – 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh 26 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 104 data observasi. Teknik analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: (1) *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat pengembalian aset yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan; (2) Manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR bersifat *mandatory disclosure* sehingga perusahaan manufaktur wajib untuk mengungkapkan CSR sehingga manajemen laba bukan sebagai pertahanan diri (*entrenchment strategy*) manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, dan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Isu yang mengenai lingkungan khususnya pada emisi industrialisasi menjadi bukti nyata rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan akibat adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam (Utami, 2013). Menimbulkan opini masyarakat bahwa keberadaan perusahaan dapat secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan informasi yang transparan atas tanggung jawabnya terhadap aktivitas lingkungan dikarenakan banyaknya pencemaran lingkungan (Kusuma dan Syafruddin, 2014). Munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan bentuk tanggung jawab atas tindakan perusahaan yang telah merugikan masyarakat dan lingkungan (Agoes dan Ardana, 2011). Manfaat dari CSR ialah perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat, kemudahan dalam akses kapital (modal),

perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan, dapat mempertahankan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, meningkatnya pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis dan perusahaan dapat mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah (Kusuma dan Syafruddin, 2014). Untuk menarik investor agar menanamkan modalnya adalah salah satu tujuan dari pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tetapi perkembangan yang terjadi merupakan pengungkapan CSR yang muncul sehubungan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Jayastini dan Wirajaya, 2016). Manajer perusahaan juga memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai tameng atau strategi untuk mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan (Dianita dan Rahmawati, 2011). Strategi pertahanan diri tersebut merupakan suatu bentuk upaya untuk tetap mempertahankan reputasi perusahaan dan melindungi karir manajer secara pribadi (Fombrun *et al.*, 2000 dalam Jayastini dan Wirajaya, 2016).

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan disebut juga sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan lingkungan, hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih. Untuk itu sebagai tempat investasi diperlukan suatu penilaian terhadap profitabilitas pada perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Aprianto, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan berhasil menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengolah operasional perusahaan. Ini menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan pada rasio profitabilitas. Upaya penerapan CSR untuk meningkatkan profitabilitas bisa menjadi pertimbangan yang baik bagi perusahaan (Aprianto, 2016).

Teknik *creative accounting* menunjukkan bahwa fenomena praktik manajemen laba adalah suatu hal yang penting diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, analisis keuangan, investor, dan kreditor. Dalam teknik *creative accounting* disampaikan cara mendeteksi adanya peningkatan laba ataupun penurunan laba yang terjadi pada manajemen laba. Para pengambil keputusan yang menggunakan data laporan keuangan seharusnya memang lebih berhati-hati dan bersikap kritis dalam menilai kualitas sebuah laporan keuangan, karena bisa saja laporan keuangan yang sedang dinilai mengandung angka-angka yang nilainya telah dimanipulasi atau disajikan jauh dari substansi ekonominya. Manipulasi tersebut bisa dilakukan dengan cara yang legal maupun ilegal, baik mengikuti maupun melanggar standar akuntansi keuangan yang ada (Sulistiawan *et al.*, 2011).

Walaupun legal dan terlihat aman, manajemen laba dapat memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan, apabila terbukti melakukan manipulasi tersebut. Dan konsekuensi jangka panjang bagi perusahaan adalah hilangnya dukungan dari *stakeholder* yang berujung pada meningkatnya kewaspadaan dan kecurigaan dari *shareholder* dan *stakeholder* lainnya (Jayastini dan Wirajaya, 2016). Jika perusahaan terbukti melakukan manajemen laba, maka kemungkinan manajer akan membuat strategi terkait pengungkapan CSR agar perusahaan memiliki kesan baik dimata *stakeholder*. Perusahaan harus melakukan bentuk tanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat, dengan mendukung program ekonomi dan penjagaan lingkungan berkelanjutan yang disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). Jadi perusahaan tidak hanya melakukan bisnis saja, tetapi juga harus

memberikan dampak (*impact*) yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini menjadi keharusan suatu perusahaan apalagi memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat terkait program CSR.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian kembali yang menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, peneliti juga akan meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan Manajemen Laba.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi penting bagi organisasi karena teori legitimasi didasari oleh norma-norma, nilai-nilai, dan peraturan sosial, agar perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara *continue* berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Dari usahanya tersebut, perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal. Bagi organisasi teori legitimasi merupakan hal yang paling penting karena sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan yang didorong dengan batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Masyarakat memberikan legitimasi organisasi kepada perusahaan sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan. Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada, agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan juga dapat menyesuaikan diri. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar dapat menerima dengan baik keberadaan perusahaan di lingkungannya.

Dalam rangka mengembangkan perusahaan untuk maju kedepan, legitimasi masyarakat merupakan faktor yang strategis bagi perusahaan dan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011). O'Donovan dalam Hadi (2011) menyatakan bahwa sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat merupakan dari legitimasi organisasi. Gray *et al.* dalam Hadi (2011) bahwa legitimasi juga merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Sebagai sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat.

Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011), *Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, serta bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, serta lain sebagainya. *Stakeholder* merupakan sekelompok orang yang menanggung beberapa bentuk risiko sebagai hasil dari berinvestasi beberapa bentuk modal, sumber daya manusia atau keuangan, sesuatu yang berharga ke sebuah perusahaan. Dengan adanya praktik manajemen laba, *stakeholder* dapat disesatkan dengan informasi yang diungkapkan perusahaan tentang aset, transaksi, maupun posisi keuangan dan berdampak serius pada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat. Dan ketika *stakeholder*

mencurigai adanya manipulasi keuangan, maka citra perusahaan akan menurun. Perusahaan akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder*.

Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Social contract merupakan salah satu yang dapat menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat yang selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimat (Deegan dalam Hadi, 2011).

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik merupakan tujuan dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Kasmir (2012:23) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Menurut (Fahmi, 2011:2) untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar menggunakan analisis dari kinerja keuangan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan lingkungan secara optimal dengan menggunakan sumber daya, ini merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Perusahaan sangat membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dapat disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Istilah ini juga sering dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pihak pemilik modal itu sendiri. ROE merupakan perhitungan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal saham sendiri. Pertimbangan

utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya merupakan keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan (Sudana, 2011).

Sedangkan menurut Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan: (1) Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan; (2) Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Corporate Social Responsibility (CSR)

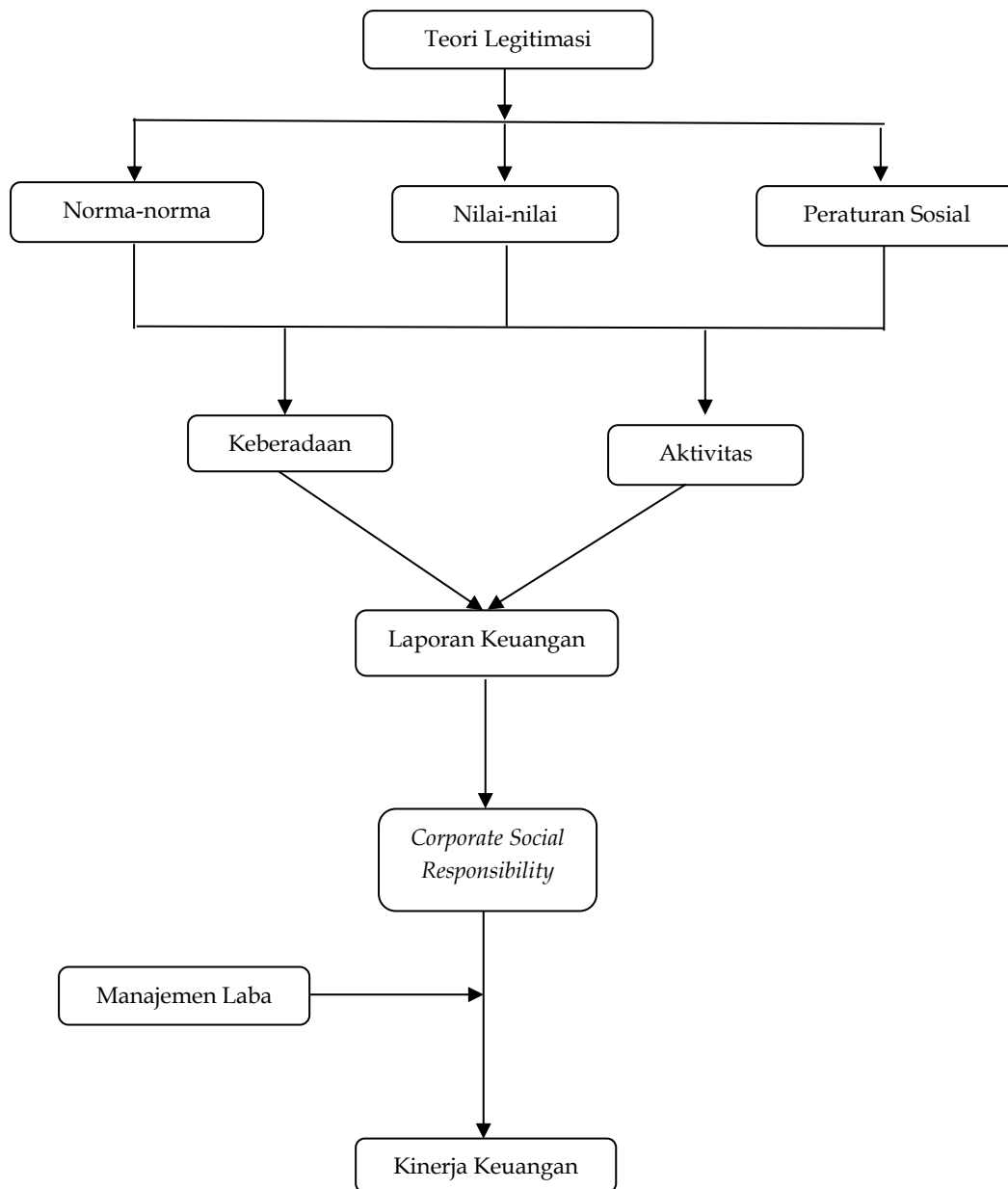
CSR merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada dalam mensejahterakan masyarakat. CSR memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tetapi CSR lebih menekankan bahwa kegiatan ekonomi yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha bukan lagi tanggung jawab perusahaan, melainkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Hadi (2011:48), CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, juga peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajer dalam mengelola laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu (Wijaya dan Yulius 2014). Manajemen laba tidak selalu dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan perusahaan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Dan manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, melainkan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang dikenal sebagai standar akuntansi atau praktek akuntansi standar.

Scott (2011:423) mendefinisikan manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, melakukan manajemen laba berarti suatu pengurangan keakuratan dalam informasi laporan keuangan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor. CSR juga dapat dikatakan sebagai tindakan dalam bentuk tanggung jawab perusahaan yang sesuai kemampuan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Perusahaan melakukan CSR tujuannya untuk membangun citra positif di mata masyarakat dan konsumen. Konsumen akan mempunyai pandangan yang baik dan akan menggunakan produk perusahaan. Semakin banyak konsumen menggunakan produk dari perusahaan maka semakin meningkat pula nilai penjualan perusahaan. Menurut Sawir dalam Warda (2013) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dan rasio ini juga untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan

perusahaan sejauh mana laba yang dihasilkan dari penjualan yang telah diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on equity* (ROE). Jika semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin baik pula dampak yang diperoleh oleh perusahaan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Maka CSR dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating

Good Management Hypothesis yang dikemukakan oleh Waddock dan Graves (1997) dalam Dianita dan Rahmawati (2011) menunjukkan bahwa hubungan *stakeholder* yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan tetapi dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan akan berkurang jika perusahaan terbukti melakukan manajemen laba yang tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi. Manajemen laba sendiri adalah usaha untuk menaikkan laba guna memperoleh keuntungan, tetapi manajemen laba lebih bersifat memanipulasi. Sehingga dikhawatirkan akan berdampak buruk di masa depan. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa manajer yang berlindung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* dalam memanfaatkan CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri (Dianita dan Rahmawati, 2011). Menurut penelitian Kusuma (2013) CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis variabel pemoderasi menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan dan menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun perhitungan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.	151
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2017.	(38)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah selama periode 2014-2017.	(49)
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki kerugian dalam laporan keuangan selama periode 2014-2017.	(33)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR selama periode 2014-2017.	(5)
Jumlah perusahaan sampel		26

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah), 2019

Dalam penelitian ini, periode pengamatan yaitu empat tahun (2014-2017). Maka total sampel yang diteliti yaitu $26 \times 4 = 104$ perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Pada penelitian ini, penulis menggunakan ROE sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas (Aprianto, 2016).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. Pendekatan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian yang diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Dianita, 2010). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Dianita, 2010)

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

X_{ij} : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$

Variabel Moderating

Variabel *moderating* dapat disebut juga sebagai variabel independen kedua yang digunakan untuk mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan dinyatakan dengan lambang variabel DA. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model* karena dianggap sebagai model terbaik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow *et al.*, 1995 dalam Sulistiawan *et al.*, 2011). Secara detail, dengan MJM penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut: (1) Menentukan nilai total akrual dengan formulasi: $\text{TA}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$; (2) Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi: $\text{TA}_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta \text{R}_{evit} + \alpha_3 \text{PPE}_{it} + \varepsilon_{it}$ Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi: $\text{TA}_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{R}_{evit} / A_{it-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_i$; (3) Menghitung nilai NDA dengan formulasi: $\text{NDA}_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{R}_{evit}/A_{it-1} - \Delta \text{R}_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_{it}/A_{it-1})$ Nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan; (4) Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan

indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi: $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$

Keterangan:

DA_{it}	=	Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
NDA_{it}	=	Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.
TA_{it}	=	Total akrual perusahaan i dalam periode t.
NI_{it}	=	Laba bersih perusahaan i pada periode t.
CFO_{it}	=	Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.
A_{it-1}	=	Total aset perusahaan i pada periode t-1.
ΔR_{evit}	=	Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.
PPE_{it}	=	<i>Property, plant, and equipment</i> perusahaan i pada periode t.
ΔR_{ecit}	=	Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	=	Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
ε_{it}	=	<i>Error term</i> perusahaan i pada periode t.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik dari data variabel yang diteliti. Data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	104	,0006	,3175	,1066	,0760
CSR	104	,0759	,4177	,2215	.0640
DA	104	-6,3748	11,7244	1,1398	2.3397
CSR*DA	104	-1,0261	1,9698	,1249	.3472
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 104 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2017, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki *mean* sebesar 0,1066 atau 11% dengan nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,3175 pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0,0006 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2015. Standar deviasi dari ROE adalah 0,0760; (2) Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki *mean* sebesar 0,2215 atau 22% dengan nilai CSR tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., sebesar 0,4177 pada tahun 2014, dan nilai terendah dimiliki oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk., sebesar 0,0759 pada tahun 2014. Standar deviasi dari CSR sebesar 0,0640; (3) Pada variabel Manajemen Laba (DA) memiliki *mean* sebesar 1,1398 atau 114% dengan nilai DA tertinggi dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., sebesar 11,7244 pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -6,3748 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk., pada tahun 2014. Standar deviasi dari DA adalah 2,3397; (4) Pada variabel moderasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Manajemen Laba (DA) memiliki *mean* sebesar 0,1249 atau 12% dengan nilai CSR*DA tertinggi dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk., sebesar 1,9698 atau 197% pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -1,0261 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk., pada tahun 2015. Standar deviasi dari DA adalah 0,3472.

Uji Normalitas

Untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan statistik uji *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan statistik uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84950251
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.074
	Negative	-.114
Kolmogorov -Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1.160 dengan tingkat signifikan 0.136 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.136 > 0.05$ sehingga *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan manajemen laba berdistribusi normal. Sehingga layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Variance inflation factor* (VIF) akan digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,999	1,001
	DA	,879	1,137
	CSR*DA	,880	1,137

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada bagian coefficient diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CSR sebesar 1,001, Manajemen laba (DA) sebesar 1,137, CSR*DA sebesar 1,137. Dan nilai *Tolerance* untuk CSR sebesar 0,999. Manajemen laba (DA) sebesar 0,879.

CSR*DA sebesar 0,880. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Cara untuk mendeteksi adanya *autokorelasi* adalah dengan melihat besaran Durbin-Watson. Panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) adalah untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji Durbin Watson dengan program SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,659

a. Predictors: (Constant), CSR*DA, CSR, DA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ yaitu 1,659.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas atau penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan 2 jenis model regresi, antara lain:

Model 1

Uji regresi 1 pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh antara CSR pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil analisis uji regresi sederhana model 1 dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,430	,313		4,568	,000
	CSR	,590	,210	,221	2,811	,006

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 1,430 + 0,590CSR + \epsilon$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,430 berarti bahwa jika nilai variabel bebas yaitu CSR (X) sama dengan nol (konstan), maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (Y) sebesar 14,3%. Hasil koefisien regresi CSR sebesar 0,590, nilai koefisien regresi sederhana positif yang menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) yaitu jika CSR bertambah, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 59%.

Model 2

Uji regresi model 2 menggunakan regresi moderasi yang digunakan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan manajemen laba (DA) sebagai variabel moderasi. Hasil analisis uji regresi moderasi model 2 dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,284	,444		2,890	,004
CSR	,594	,211	,222	2,810	,006
DA	,034	,080	,035	,419	,676
CSR*DA	,009	,067	,012	,141	,888

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi moderasi menggunakan uji interaksi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 1,284 + 0,594\text{CSR} + 0,034\text{DA} + 0,009\text{CSR*DA} + \epsilon$$

Dalam hasil uji regresi 2, dapat diketahui hasil pengaruh manajemen laba dalam memoderasi pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) yaitu:

Nilai konstanta (a) sebesar 1,284 memiliki arti jika nilai variabel bebas yaitu CSR (X) dan manajemen laba (Z) dianggap konstan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (Y) adalah sebesar 12,84%. Nilai koefisien regresi dari CSR*DA sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa jika variabel manajemen laba yang memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) bertambah, maka kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,9%.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian yang diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2011:97). Uji Kelayakan Model dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 ^a	,150	,132	1.60711

a. Predictors: (Constant), CSR*DA, CSR, DA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai R_{Square} sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 15% variasi dari kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel CSR, Manajemen laba, CSR*DA, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98), dapat dilihat dalam Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.877	3	6.959	6.694	.015 ^a
Residual	392.588	100	2.583		
Total	413.465	103			

a. Predictors: (Constant), CSR*DA, CSR, DA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil uji statistik F pada Tabel 9 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,694 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan (ROE).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dapat dilihat dalam Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	B	t_{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
CSR	,594	2,810	,006	0,05	Berpengaruh
DA	,034	0,419	,676	0,05	Tidak Berpengaruh
CSR*DA	,009	0,141	,888	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Tabel 10 secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,810 dengan tingkat sig. sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_1 yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima; (2) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *moderating*, variabel moderasi CSR*DA pada Tabel 10 secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,141 dengan tingkat sig., sebesar $0,888 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa CSR*DA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_2 yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *moderating* tidak diterima atau ditolak.

Pembahasan

Pengujian Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin luas pengungkapan CSR akan menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan akan meningkatkan program pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), maka akan semakin meningkat pula tingkat pengembalian atas aset yang akan berdampak juga pada laba perusahaan yang semakin meningkat. Jadi dengan adanya program pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), maka perusahaan juga melakukan kegiatan sosial juga. Ini akan membuat perusahaan tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan perusahaan juga bersosialisasi dengan masyarakat terlebih pada masyarakat yang ada disekitar perusahaan tersebut berada.

Pengujian Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Moderating*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen laba bukan sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dapat diperlemah dengan adanya praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan berkurang secara signifikan jika perusahaan terbukti melakukan manajemen laba, maka manajer akan membuat strategi melalui pengungkapan CSR sehingga perusahaan tersebut terkesan baik di mata *stakeholder*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji, mengetahui dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *moderating*. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan dan penulis menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

Saran

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Unsur subyektivitas dalam mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan terkait dengan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi pada catatan atas laporan keuangan; (2)

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain; dan (3) Pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,150 yang masih relatif rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya antara lain: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda atau dapat menambah sampel, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja serta memperluas rentang waktu penelitian sehingga diharapkan lebih mampu melakukan generalisasi pada hasil penelitian, agar didapatkan ketepatan model yang dihasilkan; (2) Agar penelitian ini semakin baik diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan, agar didapatkan ketepatan model yang dihasilkan; dan (3) Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian yang tidak hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan IC. Ardana. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Aprianto, R. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon* 3(1).
- Dianita, S. P. dan Rahmawati. 2011. Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing* 10(7): 1034-1045.
- Dianita, P. S. 2010. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jayastini, L. A. dan I. G. A. Wirajaya. 2016. Manajemen Laba sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1): 587-614.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, D. dan M. Syafruddin. 2014. Analisis Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (1): 1-13.
- Kusuma, D. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Scott, W. R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Person Prentice Hall. Canada.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiawan, D., Y. Januarsi, dan L. Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami, S. 2013. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Warda, R. 2013. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wijaya, V. A dan Y. J. Christiawan. 2014. Pengaruh Kompensasi bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review* 4(1).